

mendalam terhadap landasan kependidikan, atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut.²

Adapun pemahaman siswa terhadap pembelajaran siswa di SD Al Falah Surabaya telah menunjukkan adanya peningkatan kualitas yang baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi, bahwa siswa diajar oleh guru yang professional dengan latar belakang pendidikan murni agama Islam, sehingga siswa memiliki kecakapan dalam menjalankan ajaran agama di sekolah dan di rumah karena pembiasaan yang dilakukan siswa di sekolah.³ Pembiasaan yang dilakukan di sekolah membawa dampak yang sangat positif bagi siswa hingga terbawa sampai di rumah. Setiap hari pembiasaan yang bersifat muamalah dilakukan, siswa mendapatkan bimbingan langsung dari guru yang bersangkutan dan melakukan drill setiap awal pembelajaran. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dengan turut menyertakan nilai spiritual, yaitu dengan memulai membaca surat-surat pendek dan training motivasi. Kondisi yang sangat kondusif tentu sangat baik bagi siswa di pagi hari karena menurut Abdul Madjid, guru harus mampu mendidik dengan turut menyertakan nilai spiritual agar mampu membangkitkan kesuksesan jangka panjang.⁴

Pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SD Al Falah Surabaya juga dapat terlihat sebelum melakukan proses pembelajaran dengan tema dan sub tema

² Ibid, 7.

³ Hasil observasi tanggal 17 April 2017, SD Al Falah Surabaya.

⁴ Abd. Majid, D. Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), 42.

yang baru guru-guru di SD Al Falah Surabaya melakukan berbagai persiapan. Seperti membuat silabus pada rapat KKG jenjang satu semester sekali dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta lembar kerja siswa (LKS) pada rapat KKG setiap dua minggu atau satu bulan sekali yang dilaksanakan pada hari sabtu.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis bahwa guru-guru di SD Al Falah Surabaya sudah siap melakukan proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai dengan benar tingkat dasar pemahaman pendidikan agama Islam. Dari data pada bab sebelumnya juga dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan Sekolah Al Falah diantaranya adalah memasukkan INIS (integrasi nilai Islam) pada setiap perangkat dan proses pembelajaran serta karakter tokoh nama dalam kurikulum 2013 juga diganti dengan nama yang lebih Islami. Sehingga siswa lebih banyak familiar mengenal nama-nama islami dalam proses pembelajarannya.

SD Al Falah Surabaya dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan pada proses pembelajaran saja, akan tetapi juga diberlakukan pembiasaan dalam kepribadian siswa. Pembiasaan menurut Armai Arif dikatakan sebagai cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai moral ke jiwa anak, dengan nilai moral yang tertanam kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁵

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal dengan teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dilakukan oleh SD Al Falah Surabaya untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh siswa adalah melalui kebiasaan yang baik. Kebiasaan itu diantaranya; mengucapkan atau menjawab salam saat bertemu dan berpisah, hal ini tentu sangat baik bagi siswa menanamkan kepada mereka sapaan yang benar dalam ajaran islam. Kedua pembiasaan Salat berjamaah, adzan berkumandang semua aktivitas dihentikan dan semua lini berkewajiban berangkat ke masjid untuk salat berjamaah. Ketiga, pembiasaan Tadarus Al Quran dan Hafalan juz ke-30 serta juz 1-3 Al Quran, sekolah Al Falah menanamkan neverday to read quran. Standarisasi kelulusan siswa 100 % hafal juz ke 30. Motivasi kecintaan terhadap Al quran yang luar biasa sebagai penanaman dan modal siswa dalam menapaki hidupnya di masa depan. Pembiasaan lain yang tidak kalah penting dilakukan di sekolah Al Falah adalah berjabat dan mencium tangan orang tua serta guru (sesuai muhrim), Tausiyah oleh siswa sebagai modal dakwah, Adab Makan/minum secara Islami, Apel/upacara bendera sebagai penanaman *hubbul wathon*. Pembiasaan-pembiasaan ini merupakan langkah awal untuk mendorong siswa agar semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya belajar dan pembelajaran bahwa pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber.⁶ Pembiasaan yang dilakukan

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 80.

ini merupakan salah satu penggerak belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Saat peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data di SD Al Falah Surabaya, guru pendidikan agama Islam disana menyatakan bahwa tingkat pemahaman anak-anak di SD Al Falah mulai ada perbaikan, siswa mampu menghafal doa sehari-hari dan doa sholat. Setiap hari anak-anak SD Al Falah Surabaya dibimbing untuk menghafal doa tersebut. Namun, dalam aplikasi keseharian di sekolah ini belum dilakukan secara maksimal. Tidak adanya koordinator guru salat akhlak yang memantau dan mengevaluasi secara detail kegiatan pelaksanaan pembelajaran menjadi sebuah kendala. Karena itu di SD Al Falah Surabaya melakukan berbagai upaya dalam memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan serta mengadakan pelatihan tentang metode pembelajaran terutama bagi guru baru.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Di SD Al-Falah Darussalam implementasi pendidikan Agama Islam diwujudkan dalam bentuk pelajaran sholat akhlak yang berisi baca tulis al-Qur'an, praktek sholat yang baik dengan adanya buku penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua sebagai tindak lanjut tujuan Pendidikan Agama Islam. Implementasi PAI demikian ini merupakan bentuk implementasi berbasis kebersamaan antara sekolah dengan orang tua. Implementasi ini dapat dilihat dari adanya pengontrolan

tingkah laku siswa dan pengamalan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari, sosial dan pada diri sendiri baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menyatakan implementasi dengan mengikut sertakan orang tua untuk ikut bekerja sama dalam pembentukan pribadi anak didik yang kaffah adalah sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam.⁷ Upaya yang dilakukan tersebut merupakan bagian dari tujuan kurikulum al Islam di SD Al Falah Daarussalam agar tercapai dengan maksimal.

Siswa SD Al Falah Daarussalam dicetak untuk menguasai ilmu agama dasar dan dapat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kemampuan mereka disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan dimensi kualitas siswa yang diharapkan dan yang telah di tetapkan sebelumnya maka Kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum Al Islam & membaca Al Quraan metode Darussalam dengan penerapan Kurikulum khusus Al Falah Daarussalam.

Secara keseluruhan untuk pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Al Falah Daarussalam lebih baik dari SD Al Falah Surabaya. Di sekolah ini sudah memiliki koordinator al Islam, yang mengatur ritme pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai visi dan misi, sekolah ini mamadu padankan kurikulum khas sekolah dengan kurikulum pemerintah (kurikulum 2013), dalam aplikasinya kurikulum khas sekolah lebih diunggulkan. Seorang supervisor dalam organisasi atau kegiatan pembelajaran

⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 87.

sangat dibutuhkan, agar koordinasi dapat dilakukan dengan mudah dan evaluasi serta perbaikan yang dapat sejak dini dilakukan.

Dalam proses pembelajarannya, SD Al Falah Daarussalam melakukan berbagai upaya untuk memahamkan kepada siswa materi pendidikan agama Islam dengan bermacam-macam media dan metode, diantaranya saat pengenalan materi pada siswa. Kegiatan ini dilakukan pada awal pekan orientasi dengan cara guru mendemonstrasikan materi kepada siswa dengan melibatkan secara langsung untuk meringkas dan merumuskan kegiatan yang akan dipelajari siswa selama satu semester. Permulaan dari kegiatan pembelajaran ini mengikutsertakan siswa dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada dengan menggunakan berbagai alternatif sumber belajar.⁸ Hal ini tentunya menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan mengikuti alur dengan benar sesuai dengan kontrak belajar yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Kegiatan lain yang dilakukan adalah menanamkan pembiasaan Islami di sekolah dan di rumah yang berkesinambungan, serta persiapan yang matang sebelum melakukan pembelajaran.

B. Pemahaman siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Mind Map

Metode merupakan sebuah cara yang ditempuh untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan, dan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 204.

penambahan informasi dan kemampuan atau kompetensi baru. Ketika berfikir sebuah informasi dan informasi apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita akan memikirkan strategi apa yang harus dilakukan agar semua tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Dari pengertian di atas pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Al Falah Surabaya melalui metode *mind map* cukup baik, hal ini dapat dilihat pada penggunaan metode *mind map* di SD Al Falah yang dibiasakan sejak kelas kecil, siswa diajarkan bagaimana cara mengungkapkan sesuatu melalui tulisan dan juga gambar. Menurut guru pengampu di sana, dikatakan bahwa penggunaan metode *mind map* dapat dimulai sejak kelas 1 SD dan sangat efektif untuk memberikan keluasaan berkreasi kepada siswa. Menggunakan *mind map* dalam metode pembelajaran memang sangat menarik siswa karena penuh dengan warna, symbol dan gambar-gambar yang membuat mata tertarik untuk melihat lebih cermat. *Mind map* menurut Buzan diibaratkan sama halnya dengan membuat peta perjalanan, yaitu menunjukkan area atau wilayah secara menyeluruh, Memudahkan untuk merencanakan arah, dan dapat menyimpulkan poin-poin penting terhadap apa yang dipelajarinya. Maka di SD Al Falah Surabaya, penggunaan *mind map* diperkenalkan sejak kelas satu agar menjadi sebuah kebiasaan untuk mengungkapkan tulisan melalui gambar, symbol dan warna.

Pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* menurut peneliti dari hasil observasi membuktikan bahwa peserta didik di SD Al Falah

⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 102

Surabaya aktif menggunakan *mind map*. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi. Peserta didik tidak canggung dan sangat cekatan untuk menggoreskan pensilnya dalam membuat *mind map*. *Mind map* digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari suatu topik atau materi tertentu. Dengan harapan siswa dapat dengan mudah mempelajari materi tertentu dengan mudah, sebagaimana kegunaan *Mind Map* dapat menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur.¹⁰ Penggunaan metode *mind map* di SD Al Falah Surabaya dirasa cukup ampuh dalam menarik perhatian siswa dalam belajar, terutama bagi siswa yang memiliki daya konsentrasi dalam pembelajaran audio yang lemah.

Kegiatan belajar mengajar haruslah *fun* bagi anak-anak yang melibatkan emosional, kesenangan, kreativitas dan sebagainya. Dengan demikian belajar akan melibatkan otak kanan dan kiri secara bersamaan. Ketidak seimbangan penggunaan otak kanan dan kiri akan mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak optimal dalam menyerap materi. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam belajar, jika otak kiri saja yang bekerja akan mengakibatkan kelebihan beban atau *overloaded*, sedangkan otak kanan masih belum bekerja.¹¹ Tujuan Proses pembelajaran seperti inilah yang diharapkan akan memberikan pemahaman lebih lanjut yang menyenangkan, serta meningkatkan kreatifitas dan imajinasi yang tidak terbatas.

¹⁰ Sutanto Windura. *Be An Absolute Genius Panduan Praktis Learn How To Learn Sesuai Cara Kerja Alami Otak*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 69.

¹¹ Mourizal Alamsyah, *Kiat Jitu meningkatkan Prestasi dengan Mind Map* (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), 18.

Sebelum melakukan pembelajaran *mind map* guru-guru di SD Al Falah Surabaya melakukan berbagai persiapan, seperti membuat Silabus pada rapat KKG satu semester sekali, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta Lembar Kerja Siswa (LKS) pada rapat KKG setiap dua minggu atau satu bulan sekali yang dilaksanakan pada hari sabtu, sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sudah diintegrasikan dengan kurikulum yang sudah dirumuskan sendiri. Persiapan sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode *mind map* adalah menyiapkan media yang disiapkan oleh guru diantaranya worksheet, buku, audio maupun video, gambar dan yang lainnya.

Upaya lain yang dilakukan untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran melalui metode *mind map* adalah dengan menyediakan semaksimal mungkin bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memberikan kebebasan pada guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk berkreasi menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya semenarik mungkin, sehingga dapat dengan mudah dicerna oleh peserta didik. SD Al Falah Surabaya mengikuti kurikulum 2013 yang dipadu padankan dengan kurikulum milik Al Falah. Terlihat salah satu guru di sekolah tersebut saat melakukan pembelajaran pada materi hari kiamat, anak-anak tidak hanya diberi penjelasan tapi dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian disuruh membuat *mind map* tentang hari kiamat. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil *mind map* yang telah dibuat dan mendiskusikannya. Masing-masing kelompok yang mempunyai keberanian untuk bertanya dan menjawab. Dari

proses pembelajaran ini terlihat tujuan *Mind Map* adalah untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubungannya satu sama lain. Sehingga manajemen belajar pun menjadi lebih mudah. Informasi baru dapat ditambahkan, dihubungkan, dan diasosiasikan kapan saja dengan informasi didapatkan sebelumnya.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauhmana tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *mind map* antara lain dengan melihat sejauhmana kompetensi dasar yang sudah disampaikan kepada siswa dapat dengan maksimal diterima, yaitu dengan melakukan penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) serta melakukan ujian praktik. Dalam proses pembelajaran harian evaluasi lisan dilakukan setiap akhir pembelajaran. Setelah siswa melakukan praktik dalam pembuatan *mind map*, mereka kemudian melakukan presentasi secara lisan yang kemudian dilanjutkan dilakukan penilaian harian (PH) secara tertulis, dari proses inilah dapat melihat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran menggunakan metode *mind map*.

Berbeda halnya dengan strategi pembelajaran PAI di SD Al Falah Daarussalam, di sekolah ini penggunaan metode *mind map* dimulai dengan pengenalan dan pemahaman *mind map* kepada siswa pada setiap Pekan orientasi siswa (awal tahun pelajaran). Siswa diminta membuat *mind map* untuk meringkas materi pelajaran. Agar mereka lebih siap terhadap materi yang akan dipelajari oleh siswa selama satu semester, dan siswa dapat mencari sendiri sumber belajar tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini tentu menjadikan siswa lebih leluasa

dalam berkreasi dan benar-benar dapat memanfaatkan fungsi *mind map* sebagai sebuah alternative membuat catatan yang mudah dengan penuh gambar dan imajinasi siswa. Menurut peneliti, kegiatan awal yang dilakukan di SD Al Falah Daarussalam sangat baik, untuk me *recall* informasi yang disampaikan, sebagaimana salah satu fungsi *mind map* yang banyak menggunakan warna. Semua *mind map* memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar alami dan sesuai dengan kerja otak.¹²

Sekolah Al Falah Daarussalam dalam melaksanakan proses pembelajaran juga melakukan berbagai persiapan sebagai salah satu jaminan mutu sebagai lembaga pendidikan yang terarah. Persiapan tersebut diantaranya adalah persiapan silabus, RPP, media, buku dan sumber belajar lainnya. Beberapa guru juga menggunakan media gambar atau audio dalam memberikan pemahaman kepada siswa sebelum secara individu atau kelompok siswa membuat *mind map*. Hasil dari penggunaan metode *mind map* dalam memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi pendidikan agama Islam cukup bagus dan memuaskan. Dari segi teori, secara ringkas siswa dapat menyerap pemahaman dengan baik dan sederhana dengan kreatifitas serta cara siswa berfikir menemukan pemahaman tersebut. Untuk membuat suasana belajar menjadi lebih bersemangat, guru-guru di SD Al Falah Daarussalam memberikan *ice breker* kepada siswa di sela-sela pembelajaran. Istirahat sejenak di sela-sela otak sedang bekerja keras akan mampu

¹² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 5.

membangkitkan kembali semangat belajar. Sehingga dalam pembelajaran siswa tidak mudah merasa bosan saat belajar.

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* digunakan di SD Al Falah Daarussalam adalah dengan melakukan evaluasi berupa penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) serta melakukan ujian praktik. Dalam proses pembelajaran harian evaluasi lisan dilakukan setiap akhir pembelajaran. Setelah siswa melakukan praktik dalam pembuatan *mind map*, mereka kemudian melakukan presentasi secara lisan yang kemudian dilanjutkan dilakukan penilaian harian (PH) secara tertulis. Dari proses inilah dapat dilihat bagaimana kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran menggunakan metode *mind map* dalam pembelajaran PAI di SD Al Falah Daarussalam baik dan memuaskan bagi siswa.

Dari data di atas dapat terlihat, pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* efektif digunakan. Siswa menerapkan komponen pembelajaran K13 yang diantaranya mencakup proses inquiri sampai dengan mengeksplorasi serta menyimpulkan sendiri materi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Persiapan sebelum adanya proses kegiatan belajar mengajar juga dilakukan maksimal di SD Al Falah Daarussalam, sehingga saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sudah benar-benar siap.

C. Kendala Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Mind Map* di SD Al Falah dan SD Al Falah Daarusalam Tropodo

Setiap metode yang ditempuh dan mengarah pada kebaikan sudah pasti ada hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapinya. Begitu pula dalam proses pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode *mind map* SD Al Falah Surabaya. Faktor yang mempengaruhi adalah penggunaan waktu yang lebih lama dibanding dengan metode pembelajaran yang lainnya. Bahkan terkadang dalam satu pembelajaran materi tertentu tidak bisa selesai dalam satu pertemuan, Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan *mind map* lebih banyak daripada alokasi waktu yang sudah ditentukan setiap pekannya, sebagaimana yang disampaikan yang salah satu guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga materi selanjutnya harus disempitkan agar dapat tersampaikan ke siswa. Faktor lain yang mempengaruhi adalah sikap dan motivasi belajar setiap siswa yang memiliki karakteristik belajar berbeda dalam setiap kelasnya. Motivasi belajar siswa yang kurang, ada siswa yang malas dalam mengerjakan. Siswa yang memiliki karakteristik audio atau kinestetik tentu akan lebih sulit konsentrasi saat mengikuti metode pembelajaran menggunakan *mind map*.

Dalam proses pembelajaran yang baik, alokasi waktu dan dorongan motivasi kepada peserta didik sangat diperlukan karena hal itu merupakan salah satu syarat yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ahmad sabari bahwa model pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa; merangsang

keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut; harus mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan; dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri; dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Alokasi waktu belajar yang terlalu lama dan terus menerus dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Sikap dan motivasi belajar bisa berdampak positif dan terkadang malah sebaliknya, bisa berdampak negatif. Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendorong peserta didik agar selalu semangat dalam belajar. Hal ini akan menyebabkan peserta didik bersikap baik saat belajar.

Kemampuan mengolah bahan ajar mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Pengolahan bahan ajar yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang baik pula. Namun sebaliknya, apabila guru tidak bisa mengolah bahan ajar dengan baik, maka suasana belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Fahad di bab 3, jika beliau pernah mengalami kesulitan saat pembelajaran menggunakan *mind map*.

Solusi sebagai langkah mengatasi kendala pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Jantra Malewa, S.H.I. di SD Al Falah Surabaya diadakan rapat Kelompok Kerja

¹³ Ahmad Sabari, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 52.

Guru (KKG), baik itu tingkat regional (lembaga pendidikan itu sendiri) yang diselenggarakan setiap 2 minggu atau satu bulan sekali, atau KKG tingkat kecamatan. Guru juga diberikan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran agar optimal, guru di SD Al Falah diberikan kebebasan dalam menyampaikan ide kreatifnya untuk siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat KKG tingkat regional (sekolah masing-masing), guru-guru agama Islam SD Al Falah bersama-sama membuat RPP, Silabus dan Program pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Disini juga guru-guru berhak menyampaikan keluhan kesahnya, karena RPP dibuat secara bersama, sedangkan cara penyampaian masing-masing guru berbeda. Sehingga tidak heran jika ada guru yang berhasil dalam menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang sudah di buat, dan juga ada yang merasa belum sepenuhnya berhasil. Sehingga musyawarah guru permata pelajaran perlu diadakan agar proses belajar mengajar kedepannya menjadi lebih baik.

Selain itu, solusi untuk kendala alokasi waktu yang digunakan saat pembelajaran *mind map* dapat dilakukan dengan menyajikan materi berupa slide pendek kepada siswa, atau memberikan bacaan lebih pendek sehingga waktu yang digunakan dapat maksimal. Sedangkan Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar dengan gaya dan karakteristik belajar siswa yang berbeda, bahwa setiap manusia memiliki karakter unik masing-masing, sehingga dengan keberbedaannya mampu memberikan warna yang lebih. Untuk itu seharusnya penggunaan metode *mind map* lebih bervariasi dan tidak membosankan bagi siswa. Menurut Tony

Buzan, bahwa Semua *mind map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semua memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar alami dan sesuai dengan kerja otak. Dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang bias dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.¹⁴ Maka untuk itu variasi model pengajaran dan juga referensi pembuatan *mind map* yang lebih menarik perhatian siswa harus diperbanyak. Agar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dalam setiap kelas dapat terkondisikan dengan baik.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD Al Falah Daarussalam, Kendala yang ditemui saat melakukan pembelajaran melalui metode *mind map* di SD Al Falah Daarussalam adalah tidak semua materi atau pokok pembahasan dapat menggunakan *mind mapping*. Beberapa materi saja yang dapat digunakan untuk metode mind map adalah benda ciptaan Allah, adab, tayamum, shalat dan akhlak. Untuk memaksimalkan beberapa materi yang menggunakan mind map, guru di SD Al Falah Daarussalam memulai start pembelajaran memberikan ceramah, kemudian dilanjutkan siswa membaca materi dan memberi garis bawah untuk hal-hal yang penting, melakukan diskusi kemudian demonstrasi sederhana pembelajaran saat itu sebelum siswa membuat *mind map*.

Menurut Ibu Nurul Hikmah, S.Ag bahwa pembuatan *mind mapping* merupakan wujud kreatifitas siswa yang harus kita optimalkan agar tersampaikan

¹⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 6

dengan maksimal, guru di SD Al Falah Daarussalam memberikan variasi pembuatan metode mind map yang lebih menarik untuk siswa, memberikan gambar/symbol yang lebih berwarna menggunakan spidol atau memberikan *ice breaker* agar pembelajaran lebih aktif dan menarik. Sehingga hasil dari proses pembelajaran menggunakan metode *mind map* dalam pembelajaran PAI dapat memberikan tingkat keberhasilan yang signifikan bagi pemahaman siswa di SD Al Falah Daarussalam. Evaluasi tersebut dapat dilihat dari hasil paper dan pencil test yang sudah siswa lakukan, atau saat melakukan tes lisan dan praktek tes.

Sedangkan untuk alokasi waktu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *mind map*, guru-guru di SD Al Falah Daarussalam kreatif dalam memberikan langkah proses pelaksanaan pembelajaran *mind map* agar tidak membosankan. Karena membuat *mind map* memerlukan semangat juang dan tingkat konsentrasi yang cukup tinggi agar segera terselesaikan. Kendala terbesar dalam penggunaan *mind map* adalah materi yang membutuhkan penjelasan lebih panjang dan rumit tidak dapat menggunakan metode ini, sehingga saat pembelajaran berlangsung terkadang metode *mind map* di digabung dengan metode pembelajaran lain agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Keberhasilan setiap metode pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dan kebijakan sekolah dalam memberikan layanan (media pendukung serta pendampingan penggunaan metode pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan).

Dari paparan data yang diperoleh peneliti, bahwa sekolah SD Al Falah Daarussalam tidak memiliki hambatan penggunaan metode mind map yang berarti.

Kebijakan sekolah dalam memberikan pelatihan kepada guru tentang metode pembelajaran, selain itu siswa juga diberikan pengenalan dan pemahaman *mind map* pada setiap Pekan orientasi siswa (awal tahun pelajaran). sehingga pemahaman terhadap pembelajaran *mind map* kepada siswa sudah terbiasa didapatkan.

